

Implementasi PPPPP dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Siswa: Usaha Kue Cucur Bandan

¹Deti Widiyari ²Edi Ansyah

¹ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

¹detiwidiyari@gmail.com

²ediansyah@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

Strengthening Project of Pancasila Student Profile and Rahmatan Lilalamin Student Profile (P5-PPRA), Entrepreneurship This study aims to describe the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5-PPRA) on the theme of Entrepreneurship. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. The first data collection technique was interviews and observations while secondary data collection was carried out by conducting documentation studies during the implementation of the P5-PPRA Entrepreneurship theme of KUE Cucur Bandan and taking field notes. The researcher conducted interviews with the Principal, Vice Principal of Curriculum Section, Class V Teacher, and several Class V students. The results showed that the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project - Rahmatan Lilalamin profile with the theme of Entrepreneurship Cake Cucur Bandan Class 5 MI Lubuk Gadis was carried out well and gained high enthusiasm from students. The implementation of P5 was able to improve the entrepreneurial spirit and cooperation between students. However, the implementation of P5-PPRA is important to be improved regarding the implementation time to be longer so that students can feel more meaningful entrepreneurial activities in themselves.

Keywords: PPPPP, Entrepreneurship

Abstrak

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil pelajar Rahmatan Lilalamin (P5-PPRA), Kewirausahaan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5-PPRA) tema Kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengambilan data yang Pertama dengan wawancara dan observasi sedangkan pengambilan data sekunder dilakukan dengan melakukan studi dokumentasi saat pelaksanaan P5-PPRA tema Kewirausahaan KUE Cucur Bandan dan melakukan pencatatan lapangan. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum, Guru Kelas V, dan beberapa siswa Kelas V. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila – profil Rahmatan Lilalamin dengan tema Kewirausahaan Kue Cucur Bandan Kelas 5 MI Lubuk Gadis dilaksanakan dengan baik dan memperoleh antusias yang tinggi dari siswa. Pelaksanaan P5 mampu meningkatkan jiwa wirausaha dan kerjasama antar siswa. Tapi, pelaksanaan P5-PPRA penting ditingkatkan terkait waktu pelaksanaannya agar lebih lama sehingga siswa bisa merasakan kegiatan berwirausaha lebih bermakna dalam dirinya.

Kata Kunci: PPPPP, Kewirausahaan

Cite this article format:

Widiyari, Deti dan Ansyah, Edi (2024). Implementasi PPPPP Tema Kewirausahaan Kue Cucur Bandan pada Siswa Kelas V MI Lubuk Gadis Kabupaten Seluma Islam. NAASHAQ: Jurnal Pendidikan Islam 1(1).

PENDAHULUAN

Saat ini kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia adalah kurikulum merdeka di madrasah Ibtidaiyah, kurikulum merdeka dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 dan Profil Pelajar Rahmatan Lilalamin (PPRA). Berdasarkan lampiran satu keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi nomor 262/M 2022 tentang perubahan dan Keputusan Menteri Pendidikan, nomor 56/M 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam

rangka pemilihan pembelajaran, kegiatan Proyek Penguatan Propil Pelajar Pancasila dan Propil Pelajar Rahmatan Lilalamin ditujukan untuk memperkuat upaya mencapai Propil Pelajar Pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan.

Sementara pada Pendidikan kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta pemberdayaan dan keterampilan berbasis P5 PPRA. P5 PPRA akan terlaksana secara optimal apabila siswa, pendidik dan lingkungan satuan Pendidikan sebagai komponen utama pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya.

Lampiran ilmu kependidikan 51 (2) (2022) : 76-87 lembar ilmu kependidikan di jurnal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK. Alur pelaksanaan P5-PPRA dimulai dari membentuk tim fasilitator, kemudian mengidentifikasi tingkat kesiapan Madrasah, merancang dimensi tema dan waktu pelaksanaan, Menyusun modul proyek, dan merancang strategi pelaporan hasil proyek. Pencanaan pelaksanaan Proyek Penguatan Propil Pelajar Pancasila dan Propil Pelajar Rahmatan Lilalamin P5-PPRA di sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah/Madrasah. Tema Proyek Penguatan Propil Pelajar Pancasila dan Propil Pelajar Rahmatan Lilalamin P5-PPRA untuk satuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan panduan P5-PPRA yang di keluarkan Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemenristekdikti, yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan local, bhinika tungga lika, bangunla jiwa, suara demokrasi, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, dan kebekerjaan.

Madrasah Ibtidaiyah Lubuk Gadis Kabupaten Seluma mengambil tema “P5-PPRA Kewirausahaan Membuat Kue Cucur Bandan”, berdasarkan inisiatif mahasiswa PPG UINFAS Bengkulu Th 2023 mengangkat tema bidang usaha khas daerah, yang akan dilaksanakan oleh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Lubuk Gadis. Setelah melakukan analisis di Madrasah dengan berbagai pertimbangan, akhirnya peneliti tertarik tema P5-PPRA Kewirausahaan Kue Cucur Bandan, sebagai Proyek Penguatan Propil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lilalamin yang bertujuan agar siswa MI Lubuk Gadis dapat berjiwa wirausaha, kemandirian, dan Kerjasama antar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Moloeng (2017:6) penelitian adalah bertujuan untuk memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara menyeluruh dan mendeskripsikanya dalam bentuk kata-kata dan Bahasa. Pada penelitian ini penulis akan mendiskripsikan serangkayan kegiatan P5-PPRA kewirausahaan kue cucur bandan siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiya Lubuk Gadis Kab. Seluma pada bulan November th 2023 dengan sabjek penelitian siswa suru, kepala sekolah atau wakil kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan dengan tehknik wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan.

PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Lubuk Gadis Kabupaten Seluma Mulai tahun pelajaran 2023/2024 Madrasah Ibtidaiyah Lubuk Gadis Kabupaten Seluma mengikuti kurikulum merdeka, ini sesuai dengan program Bapak Nadiem Makarim Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka untuk siswa kelas 1 sampai dengan Kelas 5 tersebut, terdapat perubahan terkait pembelajaran di Madrasah. Mulai dari jumlah jam pembelajaran, jenis muatan pembelajaran, serta tambahan jam untuk Proyek Penguatan

Profil Pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil'alamiin. *Lembaran Ilmu Kependidikan* 51 (2) (2022): 76-78.

Kepala Sekolah, Guru, dan siswa menyambut perubahan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Lubuk Gadis dengan sangat antusias. Hal tersebut dapat diketahui dari observasi kepada wali kelas dan siswa kelas 5. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5 terkait perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka diperoleh hasil yaitu Guru sangat antusias untuk mengikuti kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan guru lebih leluasa untuk mengelola pelajaran sesuai kondisi sekolahnya. Materi yang disajikan per muatan pembelajaran juga membuat siswa lebih banyak menyerap ilmu dan pengetahuan serta memudahkan pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka juga siswa tidak hanya belajar materi pembelajaran setiap hari. Tetapi siswa juga diberikan waktu untuk pelaksanaan Projek Penguatan Pelajar Profil Pancasila yang disesuaikan kondisi sekolahnya. Muatan pembelajaran yang awalnya tema sekarang menjadi muatan pembelajaran-muatan pembelajaran. Dengan adanya perubahan tersebut materi pelajaran menjadi lebih banyak terserap dan bermakna. Dalam kurikulum merdeka, setiap muatan pembelajaran dilengkapi dengan praktek-praktek terkait materi pelajaran yang disampaikan. Penerapan kurikulum merdeka juga diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Lubuk Gadis Kabupaten Seluma.

Sebagaimana Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudarto dkk. Dari Universitas Negeri Makasar dengan judul "Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SD Negeri 24 Macanang" dalam kegiatannya dengan pembelajaran IPA yang bertema IPA menunjukkan bahwa hampir semua merdeka belajar telah terimplementasi secara umum. Kesimpulan penelitian ini adalah implementasi program merdeka belajar di SD Negeri 24 dalam kaitannya dengan pembelajaran IPA Tema IPA adalah : implementasi kampus merdeka, revitalisasi Pendidikan vokasi dan guru penggerak. Dan Juga Sebagai perbandingan penelitian dilakukan oleh Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, di jurnal Basicedu yang berjudul " Potret kurikulum merdeka,wujud merdeka belajar disekolahdasar" hasilnya menunjukkan bahwa dalam persiapan implementasi kurikulum merdeka guru perlu mempelajari lebih jauh mengenai kurikulum merdeka. Mempertimbangkan proyek menyenangkan serta pelajar Pancasila yang berkompeten. Juga penelitian yang dilaksanakan oleh Ineu Sumarsih dkk. Pada jurnal Basicedu volume 6 nomor 5 tahun 2022 dengan judul " Analisis Implementasi kurikulum Merdeka di sekolah penggerak SD N 244 Guruminda Kota Bandung " yang menunjukkan bahwa kurikulum merdeka Menjadi Acuan di sekolah Penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia,Mandiri, bernalar kritis, kreatif ,gotong royong dan rasa kebhinekaan. Dengan demikian guru dan Kepala Sekolah dapat menjadi penggerak pendorong dari berbagai macam program partisipatif, unik dan banyak inovasi, sebab kurikulum Merdeka merupakan lanjutan dari gagasan untuk memperbaiki Pendidikan nasional yang selama ini terkesan masih perlu diperbaiki.

1.1. Implementasi P5-PPRA

Untuk itu P5-PPRA yang diimplementasikan pada Madrasah Ibtidaiyah Lubuk Gadis Kabupaten Seluma mengikuti kurikulum merdeka dan memiliki jam pembelajaran tersendiri serta tidak tergabung pada jam pelajaran lain. Materi yang disampaikan juga tidak harus sama dengan yang ada pada materi pelajaran, disesuaikan dengan kondisi sekolah/Madrasah. Adapun alur P5-PPRA dimulai dari membentuk tim fasilitator kemudian mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah, merancang dimensi tema dan waktu pelaksanaan. Perencanaan Projek P5-PPRA terdiri dari kepala sekolah/wakil

kepala sekolah, guru dan siswa kelas 5 dan wakil Bidang Kurikulum. Dalam hal kesiapan proyek tersebut sekolah menyiapkan sarana dan prasarana seperti tempat kegiatan proyek, alat dan bahan. Untuk kegiatan guru dan siswa MI Lubuk Gadis yang disepakati mengambil tema kegiatan “P5-PPRA Kewirausahaan Kue Cucur Bandan”, tema tersebut disepakati setelah melakukan analisis sekolah dengan berbagai macam pertimbangan, pertimbangan yang mendasari proyek tersebut yaitu adanya tingkat konsumtif siswa yang lumayan tinggi, dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara bahwa siswa setiap harinya pasti jajan ke kantin padahal sedak disediakan bekal oleh orang tuanya.

Selain itu siswa MI Lubuk Gadis yang orang tuanya termasuk kalangan menengah sehingga dapat mendukung kegiatan kewirausahaan. Dengan keadaan dukungan jumlah seluruh siswa yang lumayan banyak yaitu 46 siswa ditambah masyarakat sekitar madrasah yang juga ingin ikut menjadi konsumen dari kantin sekolah. Thomas W Zimmerer (1996:51) dalam jurnal kewirausahaan yang diteliti oleh Ristan Rasagih dengan judul penelitian membangun Usaha kreatif, inovatif dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan social mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah, dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.

1.2. Pentingnya Peran P5-PPRA Bagi Sekolah/Madrasah

Wira usaha ini sangat penting karena bisa membekali anak untuk berwira usaha dan bisa diterapkan mulai dari sekarang. Seperti yang tertuang dalam panduan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rakmatan lil'Alamin, (P5-PPRA). Asisemen Pendidikan Kemendikbud Ristek (2022:31) tema kewirausahaan menjelaskan bahwa peserta didik mengidentifikasi Ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dalam aspek lingkungan social dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini maka kreativitas dan budaya kewirausahaan ditumbuhkan dan dikembangkan pada siswa MI Lubuk Gadis yang diharapkan untuk membuka wawasan tentang peluang usaha dimasa depan. Maka peneliti dan guru serta kepala mengajarkan kepada siswa untuk membuat produk yang memiliki daya jual.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah ibu Sri Alvi Yanti, S.Pd.I dan guru kelas V Ya Arman, S.Pd, diperoleh hasil bahwa setiap akhir minggu pada saat jam P5-PPRA siswa akan diperkenalkan dan diajarkan untuk membuat produk yang memiliki daya jual. Contoh yang diajarkan yaitu membuat kue cucur bandan khas Bengkulu, yang berbahan dasar dari tepung beras biasa dan gula aren. Selain cucur bandan siswa juga membuat es putar. Membuat kue tersebut siswa secara berkelompok dengan biaya yang ditanggung bersama. Siswa dan teman-temannya sangat senang dan bahagia berjualan jajanan di kantin sekolah, lelahnya terbayarkan karena keuntungan yang banyak.

3.3. Makna P5-PPRA Bagi Siswa

Kegiatan kewirausahaan yang dialami oleh siswa sangat bermakna bagi siswa, bahkan berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas V menyebutkan bahwa mereka menambah barang dagangan yang lain untuk memperbanyak barang jualannya. Dengan berwirausaha yang dilandasi semangat Pancasila siswa akan selalu bersemangat memecahkan permasalahan dan mencari solusinya. Dengan Proyek

Penguatan Propil Pancasila dan Propil Pelajar Rahmatan Lilalamin. Tema kewirausahaan akan memberi ruang dan waktu para siswa untuk mengembangkan potensinya berwirausaha dan memperkuat karakter dirinya. Puncaknya kegiatan tersebut siswa dapat berjualan di event-event hari besar nasional atau perlombaan dalam kegiatan yang di adakan oleh Madrasah seperti yang dialami siswa kelas V beberapa bulan yang lalu pada peringatan hari sumpah pemuda yang di adakan di kecamatan Talo berpusat di kantor Camat kelurahan Masmambang para siswa antusias berdagang dengan membuat lapak di pinggir lapangan sepak bola masmambang sambil menyaksikan kegiatan perlombaan yang diadakan pihak Kecamatan dan beberapa sekolah dan madrasah.

Pada kegiatan itu mereka mengatakan sangat senang berjualan karena banyak yang belanja dan mereka mengatakan merasa gembira karena banyak memperoleh keuntungan dari barang yang di jualnya. P5-PPRA Kewirausahaan ini dalam konsep evaluasi penerapan dan perannya pada program tersebut dapat di nilai sudah sesuai dengan harapan dan berjalan dengan baik. Evaluasi tersebut di laksanakan oleh tim fasilitator P5-PPRA yang di bentuk di sekolah pada waktu sebelumnya evaluasi itu dilakukan untuk menilai program P5-PPRA yang sudah dilaksanakan terkait dengan hal-hal yang perlu di perbaiki dan perlu di pertahankan. Setiap guru kelas V yang mendampingi program P5-PPRA dan siswa yang menyalurkan pendapatnya terkait pelaksanaan P5-PPRA maka program ini wajib ada pada kurikulum merdeka di setiap semester, sehingga nantinya pada semester berikutnya akan ada program P5-PPRA.

Berikut ini Pembahasan dan hasil evaluasi program P5-PPRA yang di peroleh oleh peneliti setelah melakukan wawancara dengan wali kelas V dan siswa, kepala sekolah beserta waka kurikulum sebagai berikut:

- a. Program P5-PPRA sudah berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Alur pelaksanaan P5-PPRA yang runtut membuat program tersebut bisa terlaksana dengan terstruktur.
- b. P5-PPRA meningkatkan jiwa berwirausaha siswa, kemandirian, kegigihan, kreatifitas dan Kerjasama antar siswa yang membuat Projek P5-PPRA terlaksana dengan baik.
- c. P5-PPRA menjadi salah satu kegiatan yang menyenangkan di sela-sela aktifitas belajar mengajar.
- d. Selain menyenangkan siswa banyak sekali mendapat ilmu dan wawasan baru karena terjun langsung berjualan di sekolah dan di kegiatan-kegiatan perlombaan atau hari besar nasional.
- e. Siswa menjadi percaya diri melalui hasil promosi dengan temannya sendiri siswa terlatih untuk percaya diri dan tidak malu menawarkan dagangannya kepada teman atau kawan-kawannya yang mereka kenal.
- f. Kepuasan setelah melihat keuntungan dari penjualan juga memberikan engalaman yang tidak terlupakan bahwa bekerja keras akan memberikan hasil yang nyata yang sepadan dengan apa yang dilakukannya.
- g. Kegiatan P5-PPRA tidak mengganggu jam pelajaran dan sangat efektif di terapkan.
- h. Kegiatan P5-PPRA yang di baengi momentum perayaan hari sumpah pemuda dan hari ulang tahun PGRI Kabupaten Seluma menumbuhkan juga rasa kebangsaan dan cinta tanah air.
- i. Selain itu juga ada beberapa hal yang perlu di tingkatkan untuk Projek P5-PPRA semester berikutnya bisa berjalan dengan lebih baik dalam lembaran ilmu kependidikan ini; yaitu seperti waktu berjualan saat puncak kegiatan hari besar Nasional yang ramai banyak kegiatan lomba sehingga terasa lebih nyata menjadi seorang penjual.

Berikut dokumentasi kegiatan :



KESIMPULAN

Dari penelitian ini pelaksanaan Proyek P5-PPRA di MI Lubuk Gadis Kabupaten Seluma yang merupakan salah satu struktur Kurikulum Merdeka sudah dilaksanakan dengan baik. Dengan tema kewirausahaan khususnya membuat dan menjual kue cucur bandan. Hal inilah yang meningkatkan jiwa berwirausaha karena siswa diajarkan untuk membuat produk yang memiliki nilai jual seperti halnya cucur bandan ini. Melalui kegiatan berwirausaha, siswa menjadi tertanam berjiwa mandiri, kreatif, inovatif, berjiwa besar dan

bisa menggali potensi yang ada di sekitarnya. P5-PPRA yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Lubuk Gadis Kabupaten Seluma dapat berjalan dengan baik setelah melalui proses perencanaan yang matang. Kerjasama dari berbagai pihak membuat program P5-PPRA dapat berjalan dengan baik dan memperoleh manfaat yang luar biasa bagi peserta didik..

REFERENSI

Buku:

- Badan standar, kurikulum, dan asesmen Pendidikan, kementerian pendidika, kebudayaan riset dan teknologi th 2022.
- Evaluasi pelaksanaan program kewirausahaan di sekolah Insan Almadani Bogor.
- Konsep evaluasi perencanaan dan tanggapannya pada program penyuluhan. Bali; Universitas Udayana Sumarsih ineu dkk2022.
- Kurikulum untuk pemulihan pembelajaran seragi, Ristan, Rintan (2017) membangun kreatif, inovatif, dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan. Jurnal kewirausahaan 3 (2) 26-34 Saraswati 2022, Diah Ayu 2022.
- Panduan pengembangan Projek Penguatan Propil Pelajar Pancasila. Badan standar, kurikulum, dan asismen Pendidikan, lembaran ilmu kependidika 51 (2) 2022; 76-87 kebudayaan, riset dan teknologi 2022.
- Pengembangan Pendidikan kewirausahaan disekolah dasar. Seminar nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI wilaya Jawa146-153 kurniawati, Imas, Aiman faiz, dan purwati.(2022)
- Tahapan implementasi kurikulum merdeka di satuan Pendidikan. Dewi Rahmadayanti dan Agung Haryono (2022).

Artikel Jurnal :

- Amran Muhammad Sudarto, ABD Hafid (2021) analisis implementasi program merdeka belajar di SDN 24 Macanang dalam kegiatannya dengan pembelajaran IPA tema IPA.
- Analisis implementasi kurikulum merdeka I sekolah penggerak SDN guru Minda 244 kota Bandung. Jurnal basi cedu 6 (5) 8248-8258 wahyuni, widia retno. 2022.
- Jurnal Pendidikan Sain Sosial dan Agama 8 (1) ; 233-240, keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan riset dan teknologi 2022.
- Projek kurikulum merdek, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. Jurnal Basecedu 6 (4) ; 7174-7187 Fikri, Muhammad Agung Ali 2022